

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat korupsi suatu negara dapat di ukur dari Indeks Persepsi Korupsi (IPK). Korupsi adalah salah satu masalah yang mengakar di indonesia. Pencegahan sikap koruktif mutlak perlu dilakukan sejak usia dini dengan berbagai cara, karena di indonesia kasus korupsi menempati nomor 89 dari 195 negara yang terkena kasus korupsi.²

Berdasarkan data-data tentang tingkat korupsi di indonesia persoalan korupsi menjadi permasalahan besar yang harus diselsaikan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui pendidikan. Pendidikan Anti Korupsi pada umumnya merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan Anti Korupsi berfokus pada pengembangan nilai-nilai karakter, karena karakter merupakan salah satu faktor terpenting bagi kesuksesan seseorang.

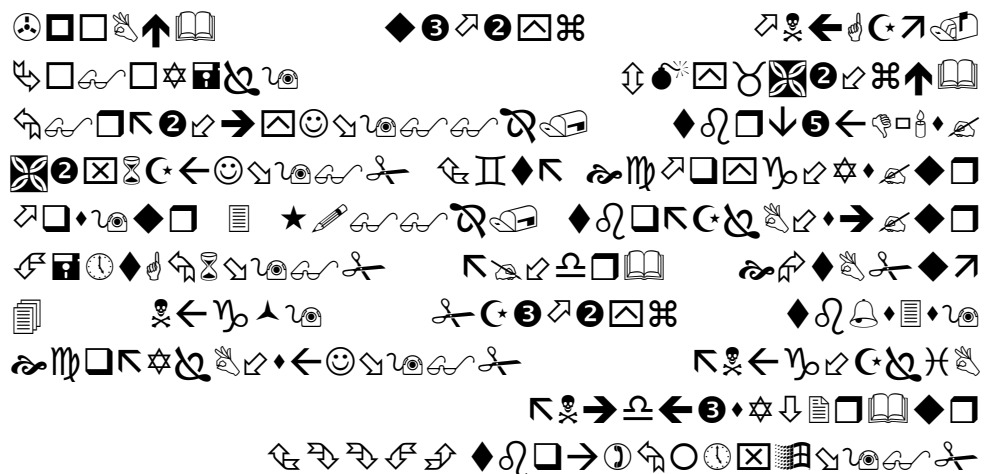
Pendidkan anti korupsi memiliki banyak nilai yang harus dikembangkan untuk dapat membangun karakter anti korupsi kepada anak. Ada salah satu nilai yang paling penting untuk membangun karakter anti korupsi adalah nilai kejujuran.³ Membangun karakter bukanlah merupakan produk instan yang dapat langsung dirasakan sesaat setelah pendidikan

² Kemendikbud, *Pendidikan Anti Korupsi Perguruan Tinggi*, (jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan RI), hlm. 25.

³ Kemendikbud, *Pendidikan Anti Korupsi Perguruan Tinggi*, (jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan RI), hlm. 28.

tersebut diberikan. Pendidikan membangun karakter merupakan proses panjang yang harus dimulai sejak usia dini pada anak-anak dan baru akana dirasakan setelah anak-anak tersebut tumbuh menjadi dewasa.

Penanaman pondasi karakter anti korupsi khususnya karakter kejujuran harus ditanamkan sejak usia dini. Salah satu cara untuk menanamkan karakter kejujuran pada anak adalah melalui pendidikan di sekolah atau di lembaga. Pembelajaran bagi anak hendaknya dilakukan secara bertahap, dalam pembangunan karakter kejujuran pada anak usia dini terlebih dahulu harus dijelaskan tentang sikap jujur. Supaya tujuan pendidikan karakter tercapai serta amar ma'ruf nahi mungkar sebagaimana firma Allah SWT dalam surah Al-Imran ayat 110 :



Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi

mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”⁴.

Berasarkan hal tersebut, maka dari itu model pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan masa perkembangan mereka yang masih suka dengan permainan sebagai media pembelajaran dan pengetahuan anak. Salah satu metode yang sesuai digunakan dalam Implementasi pendidikan membangun karakter kejujuran adalah melalui bermain atau belajar sambil bermain.

Permainan yang dapat digunakan adalah permainan tradisional, salah satunya adalah permainan tradisional Congklak, Karena permainan tradisional cukup lama berkembang di negeri ini, bahkan permainan-permainan tersebut terdapat nilai-nilai budaya bangsa. Namun dengan seiringnya perkembangan zaman permainan tradisional ini semakin lama semakin dilupakan oleh anak-anak terutama anak-anak jaman sekarang, karena kebanyakan permainan-permainan modern yang berasal dari luar negara yang disebarakan melalui media sosial.

Berdasarkan hal tersebut permainan tradisional sangatlah penting di kenalkan karena terdapat unsur-unsur budaya yang tidak dapat di anggap remeh, karena permainan ini memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak dikemudian hari. salah satunya adalah permainan tradisional congklak atau dakon.

⁴. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemahan/Penafsir Al-Qur'an), hlm : 110

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi di RA Mansya'ul Huda Ngasem Bojonegoro, pada tanggal 19 oktober 2019. Berdasarkan observasi awal penelitian yang telah dilakukan terhadap karakter kejujuran anak di RA Mansya'ul Huda, ternyata masih terdapat anak-anak yang belum bisa melakukan hal kejujuran, penerapan karakter kejujurannya belum begitu nampak. Hal tersebut terlihat ketika seorang pendidik memberi pertanyaan sederhana kepada anak-anak, masih terdapat anak-anak yang belum berperilaku atau berkata jujur akan jawaban dari pertanyaan yang di ajukan oleh pendidik. Selain hal tersebut pendidik juga belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar, pendidik hanya menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dan Buku Perkembangan Anak (BKA) dengan metode penugasan tanpa melibatkan keaktifan anak-anak dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar anak kurang dan penanaman karakternyapun juga kurang.⁵

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media permainan tradisional congklak untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media tersebut pada hasil penanaman karakter kejujuran pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan pelaksanaan permainan tradisional, pengaruh karakter kejujuran dan pembelajaran anti korupsi terhadap pembelajaran anti korupsi dengan menggunakan permainan tradisional congklak.

⁵ .Hasil observasi di RA Mansya'ul Huda

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Nilai Karakter Kejujuran Anti Korupsi Di RA Mansya’ul Huda Ngasem Bojonegoro

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan permainan tradisional congklak di RA Mansya’ul Huda?
2. Bagaimana nilai karakter kejujuran anti korupsi di RA Mansya’ul Huda?
3. Adakah pengaruh permainan tradisional congklak terhadap nilai karakter kejujuran anti korupsi di RA Mansya’ul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Permainan Tradisional Congklak di RA Mansya’ul Huda
2. Untuk mendeskripsikan nilai karakter kejujuran Anti Korupsi di RA Mansya’ul Huda
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh permainan tradisional congklak terhadap nilai karakter kejujuran anti korupsi di RA Mansya’ul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Anak
 - a. Anak dapat belajar lebih aktif dan menyenangkan
 - b. Anak mendapat pengalaman baru dalam belajar sambil bermain yang menarik
 - c. Anak dapat bersabar, berkeaktivitas, dan jujur dalam permainan
2. Manfaat Bagi Pendidik
 - a. Pendidik dapat menguasai permainan Tradisional congklak
 - b. Pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
 - c. Pendidik akan terbiasa melakukan penelitian kecil yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru dan juga demi kebaikan pembelajaran serta karirnya di masa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambahkan pengetahuan dan pengalaman yang luar biasa
 - b. Menjadi acuan untuk memperbaiki dan meningkat kualitas pembelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah peneliti yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Sehingga suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak⁶.

Berdasarkan rumusan masalah, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Permainan tradisional congklak berpengaruh terhadap nilai-nilai karakter kejujuran anti korupsi di RA Mansya'ul Huda Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

Permainan tradisional congklak tidak berpengaruh terhadap nilai-nilai karakter kejujuran Anti korupsi di RA Mansya'ul Huda Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro”.

F. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah Kelompok A dan B di RA Mansya'ul Huda Ngasem Bojonegoro. Dengan Jumlah Anak 40, Kelompok A 20 dan Kelompok B 20 Anak. Peneliti Menggunakan kuantitatif Experimental, sehingga kelompok A menjadi Experimen dan kelompok B menjadi kelas kontrol.

2. Ruang Lingkup Area

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 64.

Penelitian ini berlangsung di RA Mansya'ul Huda Ngasem Bojonegoro yang terletak di jalan Raya masjid Al-Mujahiddin Besar Ngasem kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

3. Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini materi yang akan diajukkan obyek penelitian adalah materi tentang pengaruh permainan tradisional terhadap nilai karakter kejujuran anti korupsi anak di RA Mansya'ul Huda.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan ini, maka sistematika penelitiannya disusun secara rapi dan sistematis dari bab I sampai bab V seperti berikut ini :

Bab I : Pendahuluan didalamnya terdiri dari latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, definisi istilah. Dan semuanya itu tetap mengacu pada fokus penelitian yang dibuat dan selalu menjadi tumpuan dalam mencari jawaban dalam penelitian.

Bab II. Kajian pustaka mendiskripsikan mengenai pengertian permainan tradisional, ciri-ciri permainan tradisional, macam-macam permainan tradisional, nilai-nilai permainan tradisional, dan seterusnya mengenai permainan congklak, pengertian permainan congklak, cara bermain permainan congklak, manfaat permainan tradisional congklak, kemudian mendiskripsikan tentang nilai-nilai karakter kejujuran anti

korupsi, pengertian anti korupsi, faktor korupsi, dan nilai dan prinsip anti korupsi.

Bab III : Metode penelitian yang mendiskripsikan tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV : Laporan penelitian yang mendiskripsikan tentang penyajian data meliputi sejarah singkat, letak geografis, visi misi dan tujuan, identitas, sarana prasarana, keadaan guru dan peserta didik, struktur organisasi, analisa data, observasi, angket.

Bab V : penutup yang mendiskripsikan tentang kesimpulan, dan saran-saran. Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftarkepustakaan dan lampiran-lampiran.

H. Keaslian penelitian

Penelitian-penelitian pengaruh permainan tradisional Congklak terhadap nilai karakter kejujuran anti korupsi di RA Mansya'ul Huda juga pernah dilakukan sebelumnya, yakni :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lailatul Izzah, 2019	Meneumbuhkan Nilai-nilai Karakter Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini Untuk Membentuk Karakter Melalui Semi game di MDTA Rabitul Ulum Pekan Baru	Nilai-nilai Karakter Anti Korupsi Pada anak usia dini	Kuantitatif	Bentuknya Nilai-nilai Karakter Anti Korupsi pada anak dengan melalui permainan semi game
2.	Ernita Lusiana, 2012	Membentuk pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa Pada Anak Usia Dini di Kota Pati	Menanamkan Karakter Kejujuran Permainan Tradisional Jawa	Kuantitatif	Membangun Karakter Kejujuran anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional Jawa
3.	Putri Budiani	Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Di KB Tunas Harapan Kecamatan Sunggal Kab. Deliserdung	Kemampuan Berhitung Permulaan, Permainan Tradisional Congklak	Kuantitatif	Kemampuan Berhitung Permulaan dengan Permainan Tradisional Congklak

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan tahun peneliti	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Peneliti, Faidatun Nafiah, 2020	Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Nilai Karakter Kejujuran Anti Korupsi Di RA Mansya'ul Huda	Permainan Tradisional Congklak Nilai Karakter Kejujuran	Kuantitatif	Menumbuhkan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Congklak

Yang membedakan penelitian sekarang dengan yang terdahulu adalah peneliti yang sekarang lebih fokus meneliti tentang pengaruh permainan tradisional congklak terhadap nilai karakter kejujuran anti korupsi, sedangkan penelitian yang terdahulu adalah peneliti lebih fokus ke pemahaman karakter kejujuran melalui permainan tradisional Jawa.

I. Definisi Istilah

Upaya mempermudah pemahaman dalam judul proposal ini, maka perlu penulis tegaskan bahwa judul proposal ini adalah Pengaruh permainan Tradisional Congklak Terhadap Nilai Karakter Kejujuran Anti Korupsi di RA Mansya'ul Huda, dan sudah sepatutnya bagi penulis untuk mendefinisikan kata-kata atau istilah yang berkaitan dengan judul penelitian

yang sukar dipahami demi menghindari perbedaan pengertian bagi pembaca diantaranya:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbal-balik dari sesuatu seperti orang, benda yang turut membawa kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Permainan Tradisional congklak

Permainan tradisional congklak merupakan sebuah alat permainan modern yang terbuat dari kayu atau palstik yang dilubangi sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Jumlah lubangnya yaitu 16 lubang. Selain itu disediakan pula biji-bijian atau batu kecil untuk bermain. Permainan ini hanya dilakukan 2 orang anak.⁷

Menurut Sukirman bahwa permainan tradisional anak-anak juga dapat dianggap sebagai aset budaya, sebagai modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadaannya dan identitasnya di tengah kumpulan masyarakat yang lain.⁸

Menurut B.E.F.Montolalu bermain merupakan media yang amat diperlukan untuk proses berfikir karena menunjang perkembangan intelektual melalui pengalaman yang memperkaya cara berfikir anak-anak. Permainan yang dapat dikenalkan pada anak untuk

⁷ M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 114

⁸ M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 110

menumbuhkan arti penting karakter kejujuran adalah permainan tradisional *Dakon* atau congklak.⁹ Dakon sering dikenal juga dengan sebutan congklak, yakni salah satu permainan tradisional yang dapat melatih kejujuran anak pada saat proses permainan ini berlangsung. Karena permainan ini membutuhkan kesabaran dalam menunggu giliran.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk menanamkan arti penting kejujuran kepada anak, diperlukan kreatifitas guru dalam menciptakan suasana bermain yang dapat menumbuhkan karakter kejujuran pada anak, sehingga anak dapat merasakan bahwa jujur adalah suatu kewajiban yang mencerminkan anak yang baik, dan selalu berperilaku jujur, tidak pernah berbohong, serta selalu berkata apa adanya, berperilaku jujur cenderung sangat disenangi oleh semua orang.

3. Nilai-nilai Karakter Anti Korupsi

Arti kata korupsi secara harfiah adalah kebusukan, keburukan, kebejatan, dan ketidak jujuran, dapat di suap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Nilai-nilai anti korupsi yang akan dibahas meliputi kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, pertanggung jawaban, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan

⁹ B.E.F. Montolalu, *Bermain Dan Permainan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional,2007),hlm.15

keadilan. Nilai inilah yang akan mendukung prinsip-prinsip anti korupsi untuk dapat dijalankan dengan baik.¹⁰

4. Karakter Kejujuran

Nilai kejujuran adalah lurus hati, tidak berbohong (misalnya dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku), tulus dan ikhlas.¹¹ Dalam kehidupan nilai jujur harus diwarnai akan budaya akademik sangatlah diperlukan. Nilai kejujuran artinya seperti mata uang berlaku dimana-mana termasuk dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Menurut Amirullah Syabrina Kejujuran adalah “ Perilaku yang yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.” Untuk dapat menanamkan dan menumbuhkan pendidikan karakter anak usia dini antara lain dapat dilakukan dengan kegiatan bermain bersama-sama.¹³ Seperti yang kita ketahui dunia anak adalah dunia bermain, dan anak dapat banyak belajar melalui bermain. Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting, dan bermain merupakan proses belajar yang menyenangkan, dengan bermain membantu anak mengenal dunianya, mengembangkan konsep-konsep baru dan meningkatkan keterampilan.

¹⁰. Kemendikbud, *Pendidikan Anti Korupsi Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dari budayaan RI), hlm. 25

¹¹ Tri karyati, dkk, *Pendidikan Anti Korupsi Berbasisi Multimedia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 26

¹². Kemendikbud, *Pendidikan Anti Korupsi Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dari budayaan RI), hlm. 75

¹³ Amirullah Syabrina, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta : as@-Prima Pustaka,2012), hlm.26

